

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP MOTIVASI REMAJA MELAKUKAN VAKSINASI HPV DI SMA NEGERI 1 KUBUTAMBAHAN

Putu Martina¹, Ketut Eka Larasati Wardana¹, Luh Putu Desy Puspaningrat¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Jl. Raya Air Sanih, Km.11, Bungkulan, Singaraja - 81171

*eka.larasati12@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak:

Latar Belakang: Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks. Salah satu cara mencegah kanker serviks yang dikembangkan saat ini adalah pemberian vaksinasi Human Papiloma Virus (HPV). **Tujuan** Penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker serviks terhadap motivasi remaja melakukan vaksinasi HPV. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan analitik kuantitatif korelasional, dengan pendekatan cross sectional kepada 115 responden. Analisis dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square. **Hasil** analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang remaja putri tentang kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dengan p value 0,001. **Simpulan:** Semakin tinggi pengetahuan siswi tentang kanker serviks maka motivasi melakukan vaksinasi HPV semakin meningkat. Begitupun dengan sikap, semakin mendukung sikap siswi tentang kanker serviks maka motivasi melakukan vaksinasi HPV semakin meningkat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Kanker Serviks, Vaksin HPV

Abstract:

Background: Cervical cancer (cervical cancer) is a malignant tumor that grows inside the cervix or cervix. One way to prevent cervical cancer that is developed today is the provision of Human Papilloma Virus (HPV) vaccination. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls about cervical cancer to the motivation of adolescents to vaccinate against HPV. Method: The type of research used correlational quantitative analytics, with a cross sectional approach to 115 respondents. The analysis was performed using the Chi Square Test. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and attitudes about adolescent girls about cervical cancer with motivation to vaccinate against HPV with a p value of 0.001. Conclusion: The higher the knowledge of female students about cervical cancer, the motivation to vaccinate against HPV increases. Likewise with attitude, the more supportive the attitude of female students about cervical cancer, the motivation to vaccinate against HPV increases.

Keywords: knowledge, attitude, motivation, cervical cancer, HPV vaccine

A. LATAR BELAKANG

Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks yaitu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina). Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.HK.01.07/MENKES/349/2018, disebutkan bahwa penyebab tumbuhnya keganasan kanker serviks adalah karena adanya infeksi subtype onkogenik dari HPV (Human Papilloma Virus), khususnya subtype onkogenik HPV (Human Papilloma Virus). -tipe 16 dan 18. Faktor-faktor bahaya keganasan serviks termasuk perilaku seksual pada usia muda, hubungan seks dengan lebih dari 1 lawan jenis, merokok, memiliki banyak anak, status keuangan rendah, penggunaan kontrasepsi, infeksi dari penyakit menular seksual dan kerentanan kekebalan tubuh yang melemah.

Salah satu cara mencegah kanker serviks yang dikembangkan saat ini adalah pemberian vaksinasi Human Papiloma Virus (HPV). Dengan pemberian vaksinasi HPV diharapkan perkembangan sel – sel kanker dikendalikan, terutama di negara yang masih sulit melaksanakan program skrining. Target utama vaksinasi HPV adalah wanita yang belum aktif melakukan kontak seksual, yaitu sebelum kemungkinan terpapar HPV. Sedangkan target sekundernya adalah yang telah aktif melakukan hubungan seksual. Jika seorang wanita telah mendapatkan vaksin HPV maka mereka akan mendapatkan perlindungan infeksi HPV (Siregar & Sunarti, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kejadian kanker serviks terbanyak ke empat se-Asia Tenggara. Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2022, kanker serviks berada pada urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Survei Riskesdas tahun 2018 di Indonesia, kanker serviks menjadi peringkat kedua setelah kanker payudara, dengan angka

23 per 100.000 penduduk dan angka kematian 17/100.000 penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker serviks mencapai 13,9 orang per 100 ribu penduduk. Prevalensi kanker serviks di Provinsi Bali tahun 2018 yaitu sebanyak 2,3 per 1000 penduduk. Kejadian ini meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 sebanyak 2,0 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018). Berdasarkan laporan dari Survelians Terpadu Penyakit Provinsi Bali menemukan bahwa insiden kanker serviks pada Tahun 2019 Sebanyak 437 khusus, kemudian untuk kabupaten Buleleng terdapat 17 kasus. Pada tahun 2020 dari 98.637 perempuan usia 30-50 tahun, 2.893 diantaranya telah melaksanakan pemeriksaan kanker leher rahim atau hanya sebesar 2,9%. Adapun dari perempuan usia 30-50 tahun yang diperiksa terdapat 55 orang dinyatakan IVA positif (1,9%), curiga kanker sebanyak 7 orang (0,2%), dan yang memiliki (Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2020).

Penelitian Suariyani (2017), tentang “Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Vaksinasi HPV pada Siswi SMA Swasta di Kabupaten Badung” mendapatkan hasil bahwa pengetahuan siswi tentang kanker serviks tergolong kurang. Kurangnya paparan informasi kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswi tersebut. Pengetahuan siswi berhubungan secara bermakna dengan sikap tentang vaksinasi HPV, dimana pengetahuan yang rendah menghasilkan suatu sikap yang negatif tentang vaksinasi HPV, namun sikap tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan perilaku vaksinasi HPV. Sedangkan Penelitian Noviani (2018) tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Vaksinasi HPV (*Human Papilloma Virus*) dengan Sikap dalam Pencegahan Kanker Serviks yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Denpasar” dari 71 responden didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar memiliki sikap baik atau positif. Sehingga ada hubungan signifikan dengan tingkat korelasi kuat antara pengetahuan remaja

putri tentang vaksinasi HPV dengan sikap dalam pencegahan kanker serviks.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kubutambahan pada tanggal 12 September 2022, didapatkan dari 10 siswi yang diwawancarai hanya 1 orang yang sudah melakukan vaksinasi HPV karena terdapat salah satu keluarga yang telah terkena kanker serviks dan 9 orang lainnya mengatakan tidak melakukan vaksinasi, itu menandakan bahwa motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi HPV masih kurang. Dari 9 siswi tersebut, 5 orang tidak melakukan vaksinasi karena kurang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dan pencegahan melalui vaksinasi HPV serta tidak pernah mencari tahu lebih dalam tentang kanker serviks. Sedangkan 4 orang lainnya mengatakan ingin melakukan vaksinasi namun tidak dapat menjangkau biaya vaksin. Dari angka diatas dapat dilihat motivasi untuk mencegah kanker serviks melalui vaksinasi masih rendah terkait dengan pengetahuan dan sikap remaja yang masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker serviks dengan motivasi remaja melakukan vaksinasi HPV di SMA N 1 Kubutambahan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri di SMA Negeri 1 Kubutambahan. Jumlah sampel yang diinginkan pada penelitian ini sebanyak 115 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pengambilan secara *consecutive*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa

putri yang tidak sedang sakit dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah siswa putri yang dalam keadaan darurat di tempat saat penelitian dan tidak bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks dan vaksin HPV sebanyak 20 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri dari 2 pilihan yaitu benar dan salah. Jika responden menjawab dengan benar diberikan skor 1 dan jika responden salah dalam menjawab pertanyaan diberi skor 0. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden, pengetahuan, sikap, motivasi remaja melakukan vaksinasi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV, dengan menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini sudah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah Negeri 1 Kubutambahan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Usia	n	f (%)
15 tahun	50	43.5
16 tahun	59	51.3
17 tahun	6	5.2
Total	115	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar yaitu 59 (51.3%) siswi berusia 16 tahun

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Remaja Putri

Tingkat Pengetahuan	n	f(%)
Baik	38	33
Cukup	47	40.9
Kurang	30	26.1
Total	115	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar yaitu 47 (40,9%) siswi mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kanker serviks

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap remaja putri

Sikap	n	f(%)
Mendukung	68	59.1
Tidak mendukung	47	40.9

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan motivasi remaja melakukan vaksinasi HPV

Tingkat Pengetahuan	Motivasi						Total	r	p	
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	f	%	f	%	f	%				
Baik	7	6.1	26	22.6	5	4.3	38	100	0,354	0,000
Cukup	7	6.1	37	32.2	3	2.6	47	100		
Kurang	4	3.5	16	13.9	10	8.7	30	100		

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar yaitu 37 (32.2%) siswi memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks dan motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,354 dan

Tabel 6. Hubungan sikap dengan motivasi remaja melakukan vaksinasi HPV

Sikap	Motivasi						Total	r	p	
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	f	%	F	%	f	%				
Mendukung	9	15,25	46	77,97	4	6,78	59	100	0,279	0,006
Tidak mendukung	4	10,53	25	65,79	9	23,68	38	100		

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar yaitu 46 (77,97%) siswi memiliki sikap mendukung tentang kanker serviks dan motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung

Total	115	100
-------	-----	-----

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar yaitu 68 (59,1%) siswi mempunyai sikap mendukung tentang kanker serviks

Tabel 4. Distribusi frekuensi motivasi remaja putri

Motivasi	n	f (%)
Tinggi	19	16.5
Sedang	77	67
Rendah	19	16.5
Total	115	100

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar yaitu 77 (67%) siswi memiliki motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV

Analisis Bivariat

probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan imunisasi HPV.

sebesar 0,279 dan probabilitas sebesar 0,006 ($0,006 < 0,05$), maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara sikap tentang kanker serviks dengan motivasi.

2. Pembahasan

1. Hubungan antara pengetahuan dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 35 (36,1%) siswi yang memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks dengan motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV. Serta berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai nilai r hitung sebesar 0,354 dan probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima, ada hubungan yang positif antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi. Menurut Notoatmojo (2017), Dengan memiliki pengetahuan maka seseorang akan lebih memahami apa yang dibutuhkannya. Kebutuhan adalah suatu "potensi" dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons. Tanggapan terhadap kebutuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, dan hasilnya adalah orang yang bersangkutan merasa atau menjadi puas. Apabila kebutuhan tersebut belum direspons maka akan selalu berpotensi untuk muncul kembali sampai dengan terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud. Hal tersebut akan membuat seseorang semakin termotivasi untuk mendapatkan apa yang ia butuhkan sampai ia merasa puas (Notoatmodjo, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harry (2012) dengan hasil penelitian "ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Usia 14 – 17 Tahun tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV" dengan nilai r hitung 0,85. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat didasari oleh pengetahuan kategori cukup tentang suatu hal, sehingga ada hubungan yang linear antara motivasi dengan pengetahuan. Hal ini didukung oleh Ridlo (2009) yang mengungkapkan, bahwa di dalam motivasi itu terdapat suatu rangkaian interaksi antar berbagai faktor. Berbagai faktor yang dimaksud meliputi individu dengan segala unsur-unsurnya: pengetahuan dan ketrampilan, kebiasaan, pengalaman traumatis dan tingkat kedewasaan. Situasi dimana individu

bekerja akan menimbulkan berbagai rangsangan. Pengaruh yang datang dari berbagai pihak : pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Bloom (2003) yang menyatakan bahwa seseorang yang tahu terlebih dahulu terhadap stimulus atau rangsangan berupa materi atau obyek sehingga menimbulkan pengetahuan baru terhadap orang tersebut dan menimbulkan respon batin berupa motivasi atau sikap terhadap obyek yang diketahui. Selanjutnya akan menimbulkan respon lebih jauh berupa tindakan sehubungan dengan stimulus yang diketahui.

2. Hubungan antara sikap dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 46 (77,97%) siswi yang memiliki sikap yang mendukung tentang kanker serviks dengan motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai nilai r hitung sebesar 0,279 dan probabilitas sebesar 0,006 ($0,006 < 0,05$), maka H_a diterima, ada hubungan yang positif antara sikap tentang kanker serviks dengan motivasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lely (2009) dengan judul "hubungan antara sikap tentang kanker dengan motivasi melakukan pencegahan kanker serviks". Berdasarkan Hasil analisis korelasi *Kendall's tau* dengan tingkat kesalahan 5%, didapatkan nilai koefisien korelasi (τ) = 0,289 dengan $pvalue = 0,014$. maka hipotesis diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap tentang kanker dengan motivasi melakukan pencegahan kankers serviks.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh teori Hasan Mustafa (2009) yang menyatakan sikap dan motivasi merupakan dua konsep yang berbeda namun memiliki kaitan yang sangat erat. Sikap adalah predisposisi perilaku seperti yang diutarakan sebelumnya. Artinya melalui sikap kita bisa memprediksi perilaku. Seseorang yang bersikap negatif

terhadap sesuatu mempunyai kecenderungan untuk tidak mau mengerjakan hal tersebut. Demikian pula sebaliknya ketika seseorang mempunyai sikap positif. Ketika kita memaknai sikap sebagai kecenderungan berperilaku dan motivasi adalah dorongan (kemauan – *willingness*) untuk berperilaku, tampak jelas bahwa kedua konsep tersebut berhubungan sangat erat dengan perilaku (behavior). Jadi sikap seseorang yang negatif atau positif terhadap sesuatu (obyek/subyek) dapat diinterpretasikan secara kuat bahwa seseorang tersebut mau (termotivasi) atau tidak mau (tidak termotivasi) melakukan sesuatu terhadap obyek atau subyek tertentu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswi tentang kanker serviks dengan motivasi pada siswi SMA Negeri 1 Kubutambahan kelas X, terbukti nilai p value kurang dari 0,05. Semakin tinggi pengetahuan siswi tentang kanker serviks maka motivasi melakukan vaksinasi HPV semakin meningkat. Begitupun dengan sikap, semakin mendukung sikap siswi tentang kanker serviks maka motivasi melakukan vaksinasi HPV semakin meningkat.

2. SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih banyak kepada siswi akan pentingnya vaksinasi HPV sebagai salah satu cara pencegahan terjadinya kanker serviks. Dengan mengadakan sosialisasi dan program khusus tentang kesehatan reproduksi di sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKes Buleleng, Kepala Prodi S1 Kebidanan, Pembimbing I dan Pembimbing II, Serta rekan-rekan mahasiswa Prodi S1 Kebidanan STIKes Buleleng

DAFTAR RUJUKAN

[1] Anonim. 2010. *IVA, Metode Handal Deteksi dan Cegah Kanker Serviks sejak dini*. <http://www.fajarbali.co.id>. Tanggal 3 Mei 2020

- [2] Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- [3] Ayurai.2010.*Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan IVA Test*. Surabaya : Salemba Medika
- [4] Budiana, G. 2011. *Kanker Leher Rahim, Penyakit Ganas Yang Dapat dicegah*.
- [5] Nursalam.2002. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya : Salemba Medika
- [6] Nurwijaya, H.2002. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Surabaya : Salemba Medika
- [7] Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Pieter, Z.2011. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana
- [8] Yuliatin, S. 2010. *Cegah dan Tangkal Kanker Serviks*. Jakarta : Tribun Media
- [9] Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019*. Denpasar : Dinas Kesehatan Provinsi Bali
- [10] Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun 2019*. Buleleng : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng
- [11] Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun 2020*. Buleleng : Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng
- [12] Lely. 2009. *Hubungan Antara Sikap Tentang Kanker Dengan Motivasi Melakukan Pencegahan Kanker Serviks*. Bali. Skripsi
- [13] Noviani. 2018. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) dengan Sikap dalam Pencegahan Kanker Serviks di SMA Negeri 1 Denpasar, Karya Tulis Ilmiah*, Denpasar : Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- [14] Suriyani. 2017. *Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Vaksinasi HPV pada Siswi SMA Swasta di Kabupaten Badung tahun 2017, Skripsi*, Denpasar : Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- [15] Wati, Harry. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Usia 14-17 Tahun Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV*. Bali. Karya Tulis Ilmiah